

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nigeria merupakan negara bagian dari Afrika timur laut yang memiliki banyak sekali suku, banyaknya suku di Nigeria ini menimbulkan banyak sekali perbedaan dalam cara pandang, bersikap, mengambil keputusan, berpendapat dan lain – lain. Akibat dari perbedaan itu ditambah dengan rakyatnya yang kurang dapat bisa bertoleransi terhadap adanya perbedaan tersebut membuat timbul adanya kesalah pahaman antar etnis baik pada kalangan mayoritas dan minoritas yang ada di Nigeria. Akibat dari kurangnya toleransi terjadi secara terus – menerus, mengakibatkan timbul konflik yang kemudian membuat setiap etnis, kalangan minoritas maupun mayoritas ini terpisah – pisah dan tidak mau menerima perbedaan yang merupakan ciri khas negara mereka.

Diawali dengan konflik perpolitikan dan perekonomian pemerintah dimana oknum rakyat Nigeria tidak mempercayai kinerja Presidennya karena dianggap terpengaruh budaya Barat, perselisihan antar etnis, perubahan iklim yang ekstrim, krisis environmental, selain itu rakyat kurang puas terhadap pemerintahan presidennya yang dianggap masi belum bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi Nigeria.¹ Seperti yang kita ketahui, di Afrika letak wilayahnya dekat dengan Gurun

¹ MacEachern, Scott. 2018. Searching for Boko Haram. A History of Violence in Central Afrika. Hlm 34. Oxford University Press. [Online].
https://www.google.nl/books/edition/Searching_for_Boko_Haram/4gFCDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=boko+haram&printsec=frontcover . Diakses pada 14 Mei 2023

Sahara yang merupakan Gurun paling kering, letak geografis Nigeria juga kurang mendukung untuk berkebun atau bertani, yang maka dari itu sulit untuk para penduduknya bercocok tanam, apabila bercocok tanam pasti akan mengalami gagal panen karena wilayah Nigeria yang kering dan tandus sehingga sulit untuk digunakan sebagai lahan untuk bercocok tanam.² Sementara itu penduduk Afrika membutuhkan bahan makanan pokok tetapi harga bahan makanan sangat melejit yang diakibatkan oleh sulitnya mendapat bahan makanan karena krisis environmental sehingga rakyat tidak sanggup untuk membeli makanan atau bahan makanan dan daya beli bahan makan pun juga sedikit.

Selain karena iklim yang membuat gagal panen, Pemerintahan yang tidak stabil, keberagaman penduduk dengan tingkat toleransi rendah antara kaum minoritas dan kaum mayoritas, memicu munculnya aktor *non – state* yang memberontak dan memulai konflik dengan persenjataan. Aktor *non – state* yang dikenal dengan nama Boko Haram, Boko Haram ini membantai kaum agama kristen karena pengikut Boko Haram ini tidak mau dan tidak mempercayai adanya buku atau al kitab sebagai pedoman yang bisa dibaca selain Al – Qur’an dan berniat menjauhkan islam dari pengaruh Barat.

Bertahun – tahun masalah di Nigeria menumpuk dan tidak kunjung berakhir mengakibatkan rakyatnya tidak mendapat perawatan medis selama beberapa tahun di karenakan rusaknya sebagian besar peralatan medis karena konflik yang berkepanjangan ini. Setelah tujuh tahun Boko Haram menyerang, Keterlambatan

² *Ibid.*

World Health Organization (WHO) untuk menjangkau dan membantu Nigeria mengakibatkan berkembang pesatnya wabah penyakit diikuti dengan kasus krisis medis dan pangan salah satunya di Timur Laut Nigeria menyatakan bahwa sedang mengalami krisis dan butuh bantuan makanan serta obat – obatan. Satu tahun setelah pernyataan krisis dan darurat WHO turun tangan dalam kasus Nigeria ini dan memberi bantuan berupa vaksin untuk mencegah virus penyakit yang menyebar, logistik atau makanan dan lain – lain.³

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyuarkan panggilan darurat Nigeria bahwa 400.000 anak sedang mengalami kekurangan gizi akut dengan 75.000 anak-anak berisiko menghadapi kematian akibat kelaparan dalam beberapa bulan mendatang.⁴ Besar rasio perbandingan tingkat kematian anak karena kurang gizi akut ini satu anak meninggal dari lima anak, jumlah ini tergolong besar jika dilihat dengan jumlah populasi di Nigeria juga besar. Keterlambatan WHO ini meresahkan karena setelah pernyataan panggilan darurat dari PBB ini WHO baru bergerak untuk menjangkau Nigeria, sedangkan konflik di Nigeria telah terjadi sejak tahun 2009. Setelah bertahun – tahun Boko Haram menyerang di Nigeria, akhirnya keadaan Nigeria semakin sulit, banyak bangunan hancur, fasilitas umum juga rusak sehingga menyebabkan kinerja dalam negeri menurun. Banyak korban akibat penyerangan yang dilakukan oleh Boko Haram, namun fasilitas kurang memadai karena

³ World Health Organization. 2017. [www.who.int. https://www.who.int/en/news-room/feature-stories/detail/one-year-after-nigeria-emergency-declaration-](https://www.who.int/en/news-room/feature-stories/detail/one-year-after-nigeria-emergency-declaration-) . Diakses pada 30 Mei, 2023.

⁴ World Health Organization. 2017. [www.who.int.http://www.who.int/features/2017/nigeria-declaration-photos/en/](http://www.who.int/features/2017/nigeria-declaration-photos/en/) . Diakses pada 03 Juni 2023.

bangunan dan alat penunjang bantuan juga rusak membuat keadaan semakin buruk. Beberapa wabah penyakit bermunculan akibat dari keterbatasan medis.

Pada tahun 2017, Nigeria dilanda krisis dengan terancam meninggalnya ribuan nyawa anak di Nigeria akibat terserang wabah busung lapar, penyakit kolera, demam kuning, malaria, meningitis dan lain – lain. Akibatnya penyakit dan virus menyebar dan membuat beberapa penduduknya menderita penyakit kronis yang sebenarnya berawal dari penyakit yang ringan tetapi karna tidak dirawat secara intensif karena situasi yang tidak mendukung mengakibatkan penyakit dan virusnya terus berkembang lalu semakin menguat.⁵ Tingkat vaksinasi pada anak telah menurun drastis, membuat anak-anak berisiko terkena penyakit jiwa seperti polio, batuk rejan, pneumonia dan campak, dan tingkat malnutrisi akut diperkirakan 14%. Kurang lebih terhitung 400.000 anak di Nigeria timur laut saat ini menderita malnutrisi akut parah. Tanpa perawatan yang tepat, satu dari lima anak tersebut sekitar 75.000 bisa mati.⁶

Selain busung lapar yang merajalela di Borno dan mengancam ribuan nyawa anak melayang akibat kurangnya asupan malnutrisi akut di daerah Borno juga rawan terkena polio, demam kuning, kolera dan malaria karena kondisi wilayah yang kurang memungkinkan untuk terhindar dari gigitan nyamuk. Selain itu wabah penyakit yang dianggap paling mengerikan oleh WHO di Nigeria adalah malaria. Malaria menjadi penyakit yang paling mematikan di Borno menurut WHO

⁵ Metro TV. 2017. <http://internasional.metrotvnews.com/dunia/4KZVOe0K-75-ribu-anak-nigeria-berisiko-mati-kelaparan> . Diakses pada 27 Oktober 2017.

⁶ *Ibid.*

karena terjadinya musim transmisi yang tinggi menyebabkan resiko terjangkitnya penyakit malaria ini semakin tinggi. "Malaria, malnutrisi, keadaan rapuh dan perselisihan sipil sering saling memberi makan," kata Dr Pedro Alonso, Direktur Program Malaria Global WHO. "Di mana pun kita memiliki krisis kemanusiaan di negara endemik malaria, kita hampir selalu bisa memastikan bahwa malaria adalah pembunuh nomor satu." ⁷

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu Bagaimana Peran *World Health Organization (WHO)* dalam Mengatasi Krisis Kesehatan Nigeria Akibat Serangan Boko Haram di Tahun 2017-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memaparkan tindakan dan peran *World Health Organization (WHO)* dalam menangani krisis Kesehatan di Nigeria akibat serangan Boko Haram tahun 2017-2020. Sehingga penelitian ini akan mendorong refleksitas suatu organisasi meningkat untuk lebih cepat dalam mengatasi masalah agar tidak mengakibatkan permasalahan lain muncul.

⁷ World Health Organization. 2017. [www.who.int. http://www.who.int/features/2017/malaria-control-nigeria/en/](http://www.who.int/features/2017/malaria-control-nigeria/en/) . Diakses pada 03 Juni 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan pemikiran, konsep, teori kepada para pustakawan Hubungan Internasional, sebagai referensi atau sumber dan bahan kajian tambahan bagi pihak lain yang ingin memperluas kajian ilmu Hubungan Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai acuan untuk organisasi lain meningkatkan kinerja di bidang masing – masing dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Strata 1 dalam program studi Hubungan Internasional.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Peran Organisasi Internasional

Jeffrey L. Dunoff menyatakan tentang organisasi internasional saat ini menghuni ruang dinamis di persimpangan hukum internasional dan politik internasional karena ratusan lembaga antar pemerintah disepakati dan didirikan oleh perjanjian internasional serta diatur oleh hukum internasional yang juga saat ini bergerak mengambil peran ke lintas negara untuk membantu mengatasi permasalahan seperti perang dan perdamaian, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan juga segala permasalahan yang tidak jauh dari kehidupan sehari – hari.⁸

⁸ Cogan, Jacob Katz. Ian Hurd and Ian Johnstone. 2016. *The Oxford Handbook of International Organizations*. United Kingdom, Oxford University Press hlm 60.

Organisasi internasional merupakan lembaga atau badan legal yang terbentuk atas hukum internasional yang dibatasi oleh peraturan yang disepakati oleh para pemerintah karena organisasi internasional terdiri dari negara – negara yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Organisasi internasional terbagi atas beberapa badan yang memiliki peran dalam bidang-bidang tertentu.

“three major roles can be identified : those of instrument, arena, actor”.

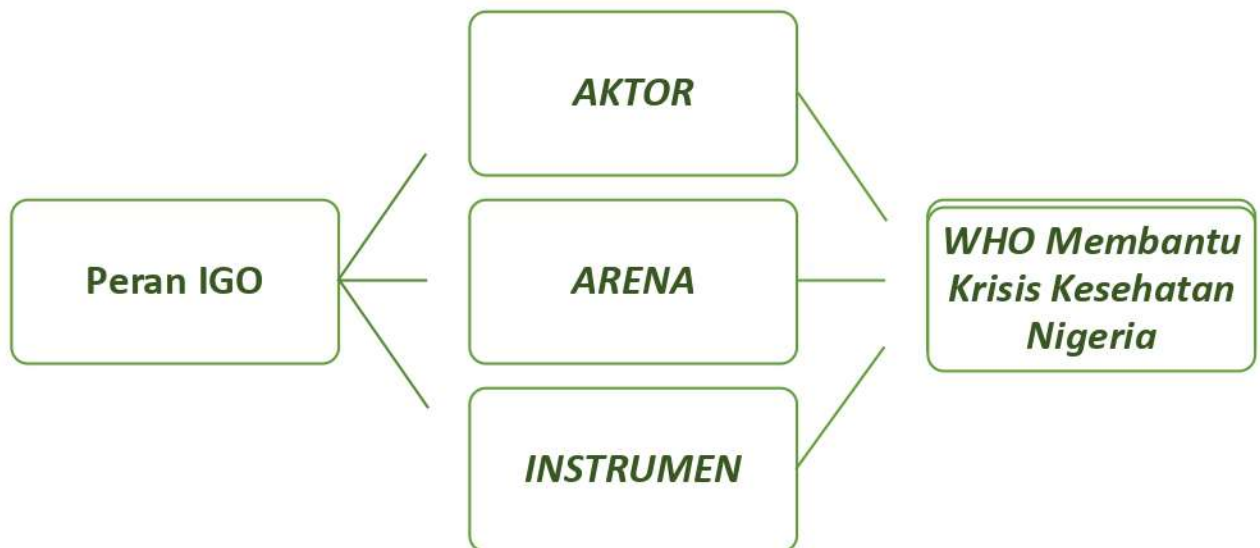
Menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organizations*, organisasi internasional dapat diidentifikasi dengan tiga peranannya yaitu sebagai instrumen, arena dan aktor.⁹ Peranan organisasi internasional yang dijelaskan oleh Clive Archer bahwa organisasi sebagai instrumen yaitu organisasi menjadi alat bagi suatu negara untuk mencapai kepentingan negaranya. Alat untuk mencapai kepentingan suatu negara artinya Organisasi Internasional dapat menjadi perantara dengan dibuatnya perjanjian kerjasama antar negara yang merupakan instrumen bagi setiap negara untuk mencapai kepentingannya.

Organisasi internasional sebagai arena yaitu organisasi internasional dapat berperan menjadi suatu wadah atau tempat bagi negara untuk mengadakan kegiatan, membuat forum diskusi, tempat untuk berkumpul atau berkonsultasi atas masalah yang tengah melanda, dan juga dapat menjadi tempat untuk merumuskan dan mengesahkan suatu kesepakatan dan perjanjian yang dibuat oleh antar negara anggota untuk mencapai kepentingan masing – masing.

⁹ Archer, Clive. 2001. *International Organizations Third Edition*. London and New York : Routledge.

“Can act on the world scene without being significantly affected by outside forces”. Sebagai aktor, organisasi internasional dijelaskan oleh Clive Archer yaitu suatu tokoh atau aktor yang dapat bergerak tanpa ada pengaruh dari pihak lain.¹⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi internasional memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tindakan yang diambil juga tanpa ada pengaruh pihak luar. Hal tersebut dikarenakan organisasi internasional yang dibentuk atas negara – negara menjadikan organisasi internasional sudah mendapat kekuatan dan bergantung hanya pada negara anggotanya sehingga tidak terpengaruh pihak lain di luar ruang lingkup anggotanya.

1.6 Sintesa Pemikiran



Dari penjelasan teori yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, dapat dilihat bahwa dalam interaksi studi Hubungan Internasional terdapat beberapa aktor

¹⁰ *Ibid.*

yang saling memiliki peran masing – masing. Setiap aktor juga memunculkan isu – isu permasalahan yang kemudian memunculkan masalah lain dan membuat masalah semakin meluas. Dalam kasus penelitian yang dilakukan oleh penulis, peran setiap aktor memiliki kekuatan tersendiri dalam setiap permasalahan yang muncul. Ketidakseimbangan dan ketidaksesuaian identitas dan tujuan yang dimiliki setiap aktor memperburuk keadaan di Nigeria.

Menurut pemaparan teori yang disampaikan penulis, peran IGO menurut Clive Archer dibagi menjadi 3 yaitu instrument, aktor, dan arena. Berdasarkan ketiga peran dari teori yang dijelaskan di atas, WHO belum memenuhi semua peran yang dipaparkan karena sebagai intrumen, WHO menjadi alat untuk Nigeria mencapai tujuannya yaitu membantu Nigeria dalam permasalahan medis dan kesehatan di Nigeria. Sebagai aktor, WHO harus dapat bergerak sendiri membantu Nigeria di Tengah konflik panjang namun, Nigeria baru mengambil tindakan setelah pernyataan krisis yang di siarkan oleh PBB. Sebagai arena, WHO menjadi tempat berkumpul dan konsultasi bagi negara yang sedang menghadapi masalah.

WHO sebagai IGO belum memenuhi peran sebagai aktor karena tindakan WHO untuk membantu Nigeria dipengaruhi oleh PBB yang menyuarakan keadaan Nigeria, yang artinya WHO tidak konsisten dengan perannya menurut Clive Archer dapat bergerak tanpa pengaruh luar. WHO juga seharusnya berperan aktif dan profesional dalam setiap permasalahan yang muncul terutama dalam aspek kemanusiaan alih – alih memperbaiki WHO justru menjadi aktor yang menyebabkan hal buruk lain terjadi di Nigeria. WHO dalam kasus ini tidak

memberi solusi yang cepat dan tepat atas permasalahan yang muncul bertahun – tahun juga tidak berfungsi sebagai IGO yang semestinya.

1.7 Argumen Utama

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, keterlambatan WHO dalam menyikapi dan bertindak mengatasi permasalahan dan krisis yang melanda Nigeria dapat dianggap meresahkan karena setelah tujuh tahun konflik berlangsung dan setiap harinya memunculkan korban jiwa. Korban jiwa terus bertambah, peralatan medis dan fasilitas medis sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi untuk menolong para korban namun, WHO tetap saja tidak memiliki inisiatif dalam menolong para korban atau menyelamatkan penduduk lain ke tempat pengungsian yang lebih layak dan aman. WHO bergerak atas panggilan darurat dari PBB yang menyatakan bahwa Nigeria sudah mencapai titik krisis kesehatan dimana ribuan nyawa sudah terancam tidak terselamatkan akibat pemberontakan yang terus dilakukan oleh Boko Haram. Tidak ada keterangan yang jelas yang menjelaskan alasan mengapa WHO menunggu keadaan menjadi darurat lalu mereka mengambil tindakan dalam kasus ini. Namun, akibat dari kelalaian WHO ini memunculkan banyak sekali permasalahan baru di Nigeria yaitu tidak tertanganinya para korban dengan baik, muncul wabah penyakit berbahaya yang mengancam kesehatan penduduk terutama anak dan ibu hamil, anak – anak dan balita tidak mendapat perawatan medis selama bertahun – tahun seperti vaksin dan imunisasi sehingga ribuan balita terancam terserang penyakit berbahaya. Dampak yang jelas terlihat akibat kelalaian WHO yaitu terjadi pada tahun 2017-2020 disaat WHO

terlambat membantu Nigeria dan baru bergerak atas panggilan darurat PBB dan krisis kesehatan melanda yang memperburuk keadaan di Nigeria.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Dr. Muhammad Ramdhan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan penelitiannya cenderung menggunakan analisis, memiliki tujuan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan dengan landasan teori sebagai pengarahnya.¹¹ Tipe penelitian kualitatif dalam prosesnya juga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus, dan *narrative research*.

Fenomenologi merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data dengan cara observasi mengumpulkan partisipan yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang diteliti penulis dalam pengalaman hidup partisipan. *Grounded theory* yaitu penelitian yang menggeneralisir peristiwa yang dianalisis secara induktif berdasarkan pandangan partisipan. Etnografi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melakukan penelitian terhadap kondisi alamiah melalui observasi lapangan dan wawancara. Metode penelitian kualitatif studi kasus yaitu metode yang penelitiannya diteliti secara mendalam sehingga hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya. Dalam jenis *narrative research*

¹¹ Dr. Ramdhan, Muhammad. S.Pd., M.M. 2021. Metode Penelitian. Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN).

penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti data sejarah perjalanan hidup satu orang atau lebih yang kemudian diolah menjadi laporan naratif kronologis.¹²

1.8.2 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu selama tiga tahun, kisaran tahun 2017-2020. Karena WHO terlambat membantu Nigeria dan baru bergerak atas panggilan darurat PBB dan krisis kesehatan melanda yang memperburuk keadaan di Nigeria di tahun – tahun tersebut. Kinerja WHO juga kurang sehingga memperburuk krisis kesehatan di dua tahun tersebut dan beberapa kasus yang tidak dapat ditangani oleh WHO selama dua tahun tersebut.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan fakta yang terjadi sebagai landasan untuk memperkuat penelitian. Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.¹³ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik dari pengajuan kuisisioner atau wawancara terhadap responden maupun partisipan atau juga bisa melalui pengamatan langsung ke lapangan. Sedangkan, data sekunder yaitu pengumpulan data – data yang didapat melalui sumber lain yang tersedia melalui artikel, jurnal ilmiah, laporan dan publikasi.¹⁴

¹² *Ibid.*

¹³ Sugiyono, D. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

¹⁴ *Ibid.*

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder karena penulis menggunakan data dan mencari data berdasarkan artikel, jurnal artikel dan publikasi serta sumber – sumber resmi yang sesuai dengan isu penelitian studi Hubungan Internasional yang dilaksanakan oleh penulis.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dikarenakan penulis memfokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan pada artikel – artikel dan sumber resmi. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁵

1.8.5 Sistematika Penulisan

Demi memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka dalam penelitian ilmiah ini akan dibagi menjadi empat bab .

¹⁵ S, Margono. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2. Jakarta : Rineka Cipta hlm 39

Bab I : Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam tulisan ini, kerangka pemikiran atau landasan pemikiran yang berkaitan dengan landasan teori dan sintesa pemikiran serta dilengkapi dengan argumen utama, metodologi penelitian dan sintesa pemikiran

Bab II : Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum penyebab dan akibat yang membuat WHO mengambil peran dalam menangani krisis kesehatan di Nigeria.

Bab III : Pada bab ini akan dijelaskan peranan WHO sebagai IGO dalam merespon krisis kesehatan di Nigeria.

Bab IV : Bab ini akan menjadi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang ringkasan penelitian secara detail dan saran akan berisi mengenai evaluasi penelitian yang selanjutnya.